

**DAMPAK TEKANAN ETIS DAN ORIENTASI ETIS  
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**TESIS**



**Muhammad Reissa Gian Romadhon**

12.20.00718

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# DAMPAK TEKANAN ETIS DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAU VARIABEL PEMODERASI

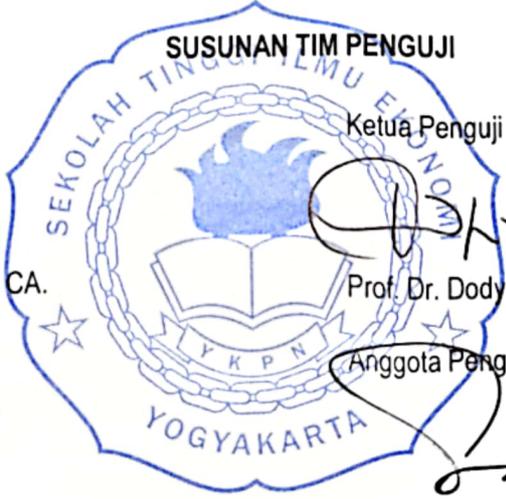
dipersiapkan dan disusun oleh:

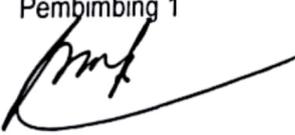
**Muhammad Reissa Gian Romadhon**

Nomor Mahasiswa: 122000718

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 24 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

**SUSUNAN TIM PENGUJI**



Pembimbing 1  
  
Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Ketua Penguji  
  
Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2  
Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc, Ak., CA.

Anggota Penguji  
  
Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Januari 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,

  
Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

DAMPAK TEKANAN ETIS DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA  
DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAU VARIABEL PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 24 Januari 2023

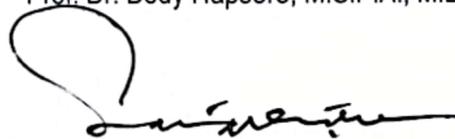
Tim Penguji:

Ketua



Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing 1



Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc, Ak., CA.



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **DAMPAK TEKANAN ETIS DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAU VARIABEL PEMODERASI**

diajukan untuk diuji pada tanggal 24 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Muhammad Reissa Gian Romadhon

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc, Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Praktik manajemen laba telah menarik banyak perhatian baik para praktisi maupun akademisi. Praktik manajemen laba telah banyak dilakukan oleh perusahaan untuk menampilkan kesan yang baik di mata para investor maupun stakeholders lainnya. Healy & Wahlen (1999) menyatakan manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan metode pelaporan dan estimasi yang tidak tepat atau akurat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan studi eksplanasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai cara mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh tekanan etis dan orientasi etis terhadap perilaku individu dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan orientasi relativisme tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Orientasi idealisme tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Faktor religiusitas sebagai pemoderasi tidak mampu memperlemah pengaruh relativisme dan tekanan etis terhadap manajemen laba, namun mampu memperkuat hubungan antara idealisme terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Tekanan Etis, Orientasi Etis, Idealisme, Relativisme, Religiusitas

## ABSTRACT

*Earnings management practices have attracted a lot of attention from both practitioners and academics. Earnings management practices have been carried out by many companies to show a good impression in the eyes of investors and other stakeholders. Healy & Wahlen (1999) stated that earnings management can occur when managers use inappropriate or inaccurate reporting and estimation methods to describe a company's financial condition. This research is an explanatory study that aims to analyze the relationship between the dependent variable and the independent variable. This study uses a survey method as a way of collecting data. This study aims to prove the effect of ethical pressure and ethical orientation on individual behavior in practicing earnings management. The results of this study indicate that relativism orientation has no positive effect on earnings management. Idealism orientation has no negative effect on earnings management. The religiosity factor as a moderator is not able to weaken the effect of relativism and ethical pressure on earnings management, but is able to strengthen the relationship between idealism and earnings management.*

*Keyword: Earnings Management, Ethical Pressure, Ethical Orientation, Idealism, Relativism, Religiosity*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pendahuluan

Praktik manajemen laba telah menarik banyak perhatian baik para praktisi maupun akademisi. Praktik manajemen laba telah banyak dilakukan oleh perusahaan untuk menampilkan kesan yang baik di mata para investor maupun stakeholders lainnya. Healy & Wahlen (1999) menyatakan manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan metode pelaporan dan estimasi yang tidak tepat atau akurat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu contoh kasus praktik manajemen laba adalah PT. Garuda Indonesia. PT. Garuda Indonesia melakukan praktik manajemen laba dan menyatakan terdapat laba bersih sebesar Rp.11,3 milyar (Giri, 2019). Angka tersebut melonjak tajam karena pada tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian yang cukup signifikan. Akibat dari kasus tersebut, pemegang saham dan pemerintah yang mengalami kerugian paling besar. Kasus tersebut berdampak kepada turunnya harga saham PT. Garuda Indonesia sebesar 40,3% serta pemerintah perlu mengeluarkan dana sebesar Rp.7,5 triliun untuk menyelamatkan PT. Garuda Indonesia (Surya, 2022). Tidak hanya di Indonesia, praktik manajemen laba ini sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti Enron Corporation dan World.Com yang menyebabkan munculnya undang-undang Sarbanes-Oxley (Jain & Rezaee, 2006).

Praktik manajemen laba ini cukup kompleks dari sudut pandang etika karena banyak praktik ini yang tidak bertentangan dengan hukum dan tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari serangkaian kebijakan serta wajar untuk mengharapkan bahwa mereka akan memilih kebijakan yang membantu mencapai tujuan mereka (Scott, 2015). Akan tetapi hal tersebut sering kali disalahgunakan oleh para manajer untuk memberikan keuntungan kepada pihak-pihak tertentu. Hal ini tentunya akan merugikan bagi beberapa pihak serta dapat membuat suatu keputusan yang salah. National Commission on Fraudulent Financial Reporting (1987) dalam Fischer dan Rosenzweig (1994) menjelaskan praktik manajemen laba dapat membohongi pemakai laporan keuangan karena adanya informasi yang tidak benar dan dapat menyebabkan terjadinya tindakan ilegal. Di samping itu manajer sering menghadapi situasi yang tidak pasti serta dihadapkan pada beberapa dilema dalam pengambilan keputusannya.

Manajemen laba ini sering terjadi karena adanya tekanan dari pihak eksternal maupun internal. Salah satu bentuk tekanan internal, yaitu tekanan etis yang dapat menyebabkan karyawan atau manajer melakukan manajemen laba. Tekanan etis dapat diartikan sebagai situasi dimana karyawan merasa tertekan oleh partner kerja, supervisor, dan anggota organisasi lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan yang mengakibatkan adanya konflik etika bagi karyawan (Peterson, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Tian & Peterson (2016) menunjukkan bahwa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntan yang menerima tekanan dari atasannya serta menginginkan insentif bonus yang tinggi, dan promosi jabatan cenderung akan melakukan manajemen laba. Manajemen laba sering dilakukan oleh manajer menengah termasuk akuntan profesional guna mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi (Knapp, 2012). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Chartered Global Management Accountant bahwa 35% akuntan profesional memperoleh tekanan etis dan yang paling menonjol berada di negara berkembang.

Tidak seluruh manajer tingkat menengah dan akuntan profesional melakukan manajemen laba. Setiap individu memiliki kriteria diri yang dapat menentukan perilaku etisnya. Individu yang memiliki orientasi terhadap sikap etis cenderung tidak melakukan manajemen laba (Elias, 2002). Orientasi etis ini akan menentukan seseorang dalam berperilaku karena setiap individu akan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Tindakan manajemen laba akan berkaitan dengan keyakinan individu dalam meyakini tindakan tersebut. Forsyth (1980) menyatakan terdapat dua kategori dalam orientasi etis, yaitu idealisme dan relativisme individu.

Istilah idealisme menjelaskan sikap individu yang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya dan bagaimana sikap tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan orang lain. Sedangkan istilah relativisme merupakan sikap individu yang menolak suatu prinsip atau moral yang ada (Elias, 2002). Individu yang bersifat idealis cenderung tidak melakukan manajemen laba dibandingkan individu yang relativis. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa individu yang idealis cenderung akan mempertanyakan tindakan ilegal yang dilakukan (Elias, 2002; Greenfield et al., 2008; Liu, 2013). Seorang individu yang memiliki karakteristik relativisme cenderung akan mengabaikan tindakan etis ketika individu tersebut berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan walaupun tindakan tersebut akan merugikan orang lain. Sebaliknya seorang individu yang memiliki karakteristik idealis akan mempertimbangkan setiap tindakannya sehingga tindakan atau keputusan yang diambil tidak merugikan pihak tertentu walaupun keputusan tersebut tidak menguntungkan baginya ataupun organisasinya. Hal ini yang mendasari bahwa karakteristik idealis cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba karena adanya pertimbangan tindakan etis, sedangkan relativis tidak demikian.

Banyak penelitian yang telah menjelaskan pengaruh tekanan etis dan orientasi etis ini terhadap seorang manajer atau akuntan profesional dalam melakukan manajemen laba. Hasil dari penelitian cukup bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tian dan Peterson (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan etis akan mempengaruhi individu untuk melakukan manajemen laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartmann dan Maas (2010)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan kepada individu secara signifikan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Akan tetapi, hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Septiari dan Maruli (2017) menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan tekanan cenderung lebih sedikit untuk melakukan manajemen laba dibandingkan yang tidak menerima tekanan. Beberapa penelitian juga telah menjelaskan efek dari orientasi etis terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Singhapakdi dan Vitell (1993) menjelaskan bahwa individu yang bersifat idealis atau relativis akan mempengaruhi tindakan etis seorang individu. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Kim (2003) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki karakteristik relativis akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang tidak etis.

Selain tekanan etis dan orientasi etis, perlu dipertimbangkan faktor lain yang mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Faktor lainnya yang dianggap mampu memberikan dampak terhadap manajemen laba adalah religiusitas. Religiusitas dari setiap individu diduga mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang menjunjung tinggi nilai religiusitas akan memperhatikan setiap tindakan yang akan diambil oleh individu tersebut. Faktor Religiusitas merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku etis seorang akuntan (Maryani & Ludigdo, 2001). Ketika seorang individu memiliki tingkat religiusitas tinggi, maka individu tersebut akan cenderung lebih idealis. Hal ini dapat terjadi karena individu tersebut tentunya akan memperhatikan kepentingan orang lain dan selalu memperhatikan setiap tindakannya. Penelitian Barnett, Bass & Brown (1996) menunjukkan religiusitas mampu mempengaruhi standar moral seseorang sehingga akan memperkecil praktik manajemen laba. Hal ini semakin memperkuat dugaan bahwa adanya korelasi yang cukup signifikan antara religiusitas dengan perilaku etis seseorang. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Tekanan Etis dan Orientasi Etis terhadap Perilaku Manajemen Laba dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi”

## 2. Tinjauan Pustaka

### Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai sebuah permainan angka akuntansi dengan menyamarkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari investor (Levitt, 1998). Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai pilihan manajer atas kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba tertentu yang dilaporkan (Scott, 2015). Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan praktik manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan perubahan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan stakeholder yang menggunakan informasi tersebut serta memperoleh bonus yang akan diperolehnya.

Aktivitas dari praktik manajemen laba menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan (Greenfield et al., 2008). Dampak lainnya dari praktik tersebut dapat mengurangi keandalan laporan keuangan dan memberikan bias dalam laporan keuangan sehingga akan berdampak kepada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebuah survei terhadap manajer keuangan yang dilakukan di Amerika Serikat memberikan bukti sebesar 20% perusahaan melakukan manajemen laba serta sebesar 60% perusahaan menaikkan laba perusahaannya dan 40% menurunkan labanya (Dichev et al., 2013). Di samping itu masyarakat sangat menghargai peran akuntan dibandingkan dengan profesi lainnya. Akuntan memiliki tugas yang sangat penting, yaitu menyiapkan laporan keuangan yang kredibel dan menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu sudah selayaknya bahwa akuntan memiliki integritas yang tinggi dalam membuat laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh akuntan atau manajer tidak terlepas dari banyaknya tekanan yang diterima oleh mereka. Tian (2016) menyatakan bahwa akuntan dan manajer melakukan praktik manajemen laba dipicu oleh tekanan pasar, intensif pihak eksternal serta kompensasi yang diterima dari perusahaan. Akan tetapi integritas akuntan juga menentukan perilaku manajemen laba. Akuntan yang memiliki sifat idealisme cenderung akan menghindari manajemen laba dibandingkan yang memiliki sifat relativisme.

## **Tekanan Etis**

Tekanan etis dapat didefinisikan sebagai tekanan yang diterima seorang individu yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan tindakan yang tidak etis (Peterson, 2003). Tekanan ini dapat diperoleh dari supervisor atau karyawan yang lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini yang menyebabkan banyak akuntan dan manajer menengah melanggar etika untuk mencapai tujuannya. Tekanan juga dapat berasal dari persepsi akuntan bahwa penghargaan yang diberikan perusahaan dapat memberikan mereka sejumlah insentif, seperti retensi pekerjaan, evaluasi kinerja positif, kenaikan gaji atau bonus, serta promosi yang bergantung kepada seberapa baik akuntan dan manajer keuangan memberikan kontribusi kepada perusahaan (Tian & Peterson, 2016).

Beberapa penelitian telah memberikan bukti bahwa perilaku etis seorang akuntan dipengaruhi oleh tekanan dari atasan dalam sebuah perusahaan (Davis et al., 2006). DeZoort dan Lord (1994) dalam penelitian lainnya juga menambahkan bahwa seorang auditor akan membuat keputusan yang tidak etis ketika dihadapkan pada tekanan dari atasan. Karyawan memiliki harapan untuk menerima nilai-nilai

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

etis, akan tetapi perusahaan gagal memenuhi standar moral personalnya (Utami, 2007). Berasal dari sudut pandang karyawan, konflik etis terjadi karena adanya situasi dari karyawan yang merasakan tekanan dari para petinggi di perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Tekanan etis juga dapat menyebabkan seorang akuntan atau manajer keuangan melanggar kode etik dan melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh akuntan, maka akan merasionalkan tindakan manajemen laba, begitu juga sebaliknya.

## **Orientasi Etis**

Karakteristik setiap individu pada awalnya ditentukan oleh kebutuhannya (Nazaruddin, 2011). Kebutuhan tersebut kemudian berinteraksi dengan pengalaman individu serta sistem nilai individu yang akan menentukan tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut akan menentukan tindakan apa yang akan diambilnya. Karakteristik ini dibagi menjadi dua, yaitu idealisme dan relativisme.

Forsyth (1980) menjelaskan sikap relativisme dan idealisme akan mendeteskikan mengenai ideologi etis individu dan akan menentukan bagaimana mereka dalam bertindak serta mempertimbangkan isu moral. Individu yang memiliki sikap relativisme menunjukkan perilaku penolakan terhadap standar aturan yang mengatur individu untuk berperilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Johari et al. (2019) menjelaskan individu dengan tingkat relativisme yang lebih tinggi daripada idealisme lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku tidak etis. Sikap relativisme juga menyatakan bahwa tidak ada perspektif etika yang dapat diidentifikasi secara jelas, karena setiap individu memiliki perspektif etika yang berbeda dan luas (Forsyth, 1981).

Sikap idealisme yang dimiliki individu selalu mengedepankan kesejahteraan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang mereka lakukan tanpa melanggar nilai-nilai moralitas. Barnett et al. (1994) menjelaskan individu yang memiliki sikap idealisme yang tinggi, maka mereka percaya bahwa suatu tindakan seharusnya memiliki dampak yang positif serta tidak memiliki dampak yang buruk atau merugikan orang lain. Seorang yang idealis juga percaya bahwa tindakan mereka terkadang merugikan beberapa kelompok dan kelompok lainnya akan menerima manfaatnya.

## **Religiusitas**

Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci (Clark & Dawson, 1996).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Allport (1967) dalam Nazaruddin (2011) membedakan religiusitas ke dalam dua kelompok, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Religiusitas intrinsik menunjukkan bahwa seseorang akan menjunjung tinggi kemurnian hati, visi, pengertian dan komitmen yang memberikan makna pada ritual-ritual keagamaan. Individu yang berorientasi kepada religiusitas intrinsik ini akan mengimplementasikan nilai-nilai dalam agama ke dalam diri pribadinya. Religiusitas ekstrinsik memandang agama sebagai alat untuk mencapai tujuan yang berporos pada diri sendiri. Individu yang memiliki orientasi religiusitas ekstrinsik akan tergerak ketika terdapat faktor eksternal yang bersifat duniawi yang mempengaruhi dirinya.

Weaver dan Agle (2002) menjelaskan bahwa religiusitas menawarkan harapan, ketika terdapat interaksi yang berulang akan membentuk identitas diri seseorang sebagai pemeluk agama tertentu. Akan tetapi, kekuatan identitas keagamaan antara satu individu dengan individu lainnya tidak sama, sehingga menimbulkan perbedaan perilaku yang dipengaruhi oleh religiusitas. Weaver dan Agle (2002) juga berfokus kepada karakteristik religius pada tingkat individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu identitas keagamaan, penonjolan identitas, dan orientasi motivasi. Religiusitas akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan, hal ini dipicu karena religiusitas sebagai komponen utama dari identitas mereka. Religiusitas juga akan memperlemah tindakan yang tidak etis, karena kepercayaan akan suatu keyakinan menyebabkan mereka tidak ingin merugikan orang lain.

### 3. Hipotesis Penelitian

#### **Pengaruh Tekanan Etis terhadap Manajemen Laba**

Sebagai akibat dari banyaknya skandal yang terjadi dalam bidang keuangan, maka banyak peneliti yang ingin menguji praktik-praktik yang kemungkinan dilakukan oleh akuntan serta manajer keuangan. Akuntan dan manajer keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena adanya tekanan etis dari pihak eksternal serta mereka juga menginginkan bonus yang tinggi (Duncan, 2001). Akuntan sering dihadapkan pada tekanan dari berbagai sumber untuk menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan perusahaan. Praktik manajemen laba ini juga sering dilakukan oleh manajer tingkat menengah untuk memperoleh bonus yang tinggi atau kenaikan jabatan (Knapp, 2012).

Dampak tekanan dari atasan juga akan mengakibatkan akuntan atau manajer keuangan cenderung menyalahgunakan wewenang. Baird dan Zelin (2009) menunjukkan bahwa tekanan untuk mematuhi atasan memberikan efek pada perilaku curang dalam laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas dan bersumber dari penelitian terdahulu, peneliti menduga bahwa:

H1: Tekanan etis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Orientasi Etis terhadap Manajemen Laba**

Perbedaan filosofi moral yang dianut individu akan menyebabkan individu tersebut berbeda dalam pengambilan keputusan. Individu yang memiliki karakteristik relativisme akan menunjukkan perilaku yang menolak aturan-aturan moral. Relativisme menyatakan bahwa tidak ada sudut pandang suatu etika yang dapat diidentifikasi secara jelas merupakan 'yang terbaik', karena setiap individu mempunyai sudut pandang tentang etika dengan sangat beragam dan luas sedangkan konsep ini sangat berbeda dengan individu yang memiliki karakteristik idealisme (Nazaruddin, 2011).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi etika terhadap pengambilan keputusan yang etis. Manajer yang memiliki karakteristik relativisme cenderung menyarankan untuk melakukan praktik yang tidak etis dan manajer yang memiliki karakteristik yang idealis cenderung menolak untuk melakukan praktik yang tidak etis (Sivadas & Kleiser, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin (2011) juga menjelaskan bahwa internal auditor yang memiliki orientasi relativisme yang tinggi akan membuat keputusan yang cenderung tidak bermoral begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pemaparan tersebut serta didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti menduga bahwa:

H2a: Orientasi relativisme berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2b: Orientasi idealisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **Religiusitas sebagai Variabel Moderasi**

Religiusitas berkaitan dengan keyakinan individu. Hal ini yang menjadi titik awal individu menentukan ideologi dan menetapkan bahwa suatu tindakan benar atau salah. Dalam beberapa penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan perilaku etis, sebagai contohnya terdapat hubungan negatif antara individu yang religius dengan penggunaan zat terlarang atau ilegal (Weaver & Agle, 2002). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari McGuire et al. (2012) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keyakinan mereka.

Faktor religiusitas menjadi lebih kompleks, ketika dihubungkan dengan masalah etika lainnya. Dalam beberapa penelitian tidak ditemukan perbedaan antara orang yang religius dan non religius dalam berperilaku seperti ketidakjujuran atau kecurangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Smith, Wheeler, & Diener (1975) dalam Weaver dan Agle (2002). Hasil survei yang dilakukan terhadap 1.200 manajer di Amerika Serikat menunjukkan bahwa manajer yang memiliki keyakinan agama yang tinggi cenderung lebih kecil kemungkinan untuk melakukan praktik

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen laba (Longenecker & Mc Kinney, 2004). Bukti dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki pertimbangan etis yang lebih baik. Bersumber dari penelitian terdahulu, maka peneliti menduga bahwa:

H3: Religiusitas memperlemah pengaruh tekanan etis terhadap perilaku manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Allmon et al. (2000) menemukan bahwa tuntutan tugas ganda dapat membuat individu kelelahan sehingga menyebabkan individu tersebut mengubah orientasi etisnya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Peterson (2003) menyatakan bahwa tekanan etis memiliki hubungan dengan keyakinan moral relativisme. Akibatnya, individu relativistik cenderung menilai tindakan moral menurut situasi. Ketika agama menjadi komponen utama identitas seseorang, penyimpangan agama dapat menyebabkan ketidaknyamanan kognitif dan emosional yang mendorong pengikutnya untuk menjaga perilaku mereka agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh keyakinannya (Weaver & Agle, 2002). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara religiusitas dengan sensitivitas, yang akan berhubungan juga terhadap religiusitas dan idealisme seseorang dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa:

H4a: Religiusitas memperlemah pengaruh orientasi relativisme terhadap manajemen laba.

H4b: Religiusitas memperkuat pengaruh orientasi idealisme terhadap manajemen laba.

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk pengumpulan data. Data distribusikan secara online melalui Google-Form. Berdasarkan Check & Schutt (2012) menjelaskan bahwa survei merupakan pengumpulan informasi dari sampel melalui respon mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Kuesioner juga dirancang menggunakan closed-item questions yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan tabulasi. Target populasi penelitian, yaitu individu sedang menempuh program pascasarjana akuntansi dan manajemen serta program profesi akuntansi serta individu yang pernah atau sedang bekerja sebagai akuntan atau manajer keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yakni dengan teknik *convenience sampling* sebagai cara untuk memperoleh sampel.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Manajemen Laba

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba, yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Burns & Merchant (1990) yang juga digunakan oleh Fischer & Rosenzweig (1995) dan Elias (2002).

Pengukuran variabel manajemen laba dinilai menggunakan skala likert 5 poin yang bertujuan untuk merespon tindakan dari manajemen laba. Skor 1 menunjukkan praktik tersebut etis. Skor 2 menunjukkan praktik tersebut layak dipertanyakan dari segi etika, tetapi saya tidak akan mengatakan apa pun kepada manajer, meskipun hal ini membuat saya tidak senang. Skor 3 menunjukkan pelanggaran kecil dan manajer perlu diingatkan untuk tidak melakukannya lagi. Skor 4 menunjukkan pelanggaran serius dan manajer perlu ditegur secara keras. Skor 5 menunjukkan tidak etis sama sekali dan manajer layak dipecat.

Dalam pengukuran manajemen laba, skor yang lebih rendah menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap praktik-praktik manajemen laba sedangkan skor yang tinggi menunjukkan adanya pertentangan terhadap aktivitas manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa individu menilai bahwa perilaku melakukan praktik manajemen laba merupakan perilaku yang tidak etis.

## **Tekanan Etis**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tekanan etis, yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Peterson (2003). Instrumen ini juga telah digunakan oleh Tian & Peterson (2016). Instrumen yang dikembangkan oleh Peterson (2003) terdiri dari tiga pernyataan dan dinilai menggunakan skala likert. Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

## **Orientasi Etis**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi etis adalah *Ethics Position Questionnaire* (EPQ) yang dikembangkan oleh Forsyth (1980) yang dirancang untuk mengukur kepercayaan atau keyakinan individu. Beberapa studi yang menggunakan EPQ, yaitu Nazaruddin (2011) dan Septiari & Maruli (2017). EPQ terdiri dari bagian yaitu idealisme dan relativisme. Instrumen terdiri dari 20 pertanyaan dan diberi skor menggunakan skala likert. Skor 1 menunjukkan tingkat relativisme dan idealisme yang rendah serta skor 5 menunjukkan tingkat relativisme dan idealisme yang tinggi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur idealisme disajikan dalam pernyataan 1 sampai dengan 10 sedangkan untuk pertanyaan relativisme disajikan dalam pernyataan 11 sampai dengan 20.

## **Religiusitas**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel religiusitas akan diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Allport dan Ross pada tahun 1967, yaitu *Religious Orientation Scale* (ROS). Instrumen ROS mengukur religiusitas berdasarkan dua komponen, yaitu komponen intrinsik dan ekstrinsik.

Religiusitas intrinsik merupakan keterlibatan agama yang dihasilkan dari komitmen internal sedangkan religiusitas ekstrinsik memandang bahwa agama hanya sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang berpusat pada diri sendiri (Nazaruddin, 2011). Penelitian ini hanya berfokus kepada religiusitas intrinsik. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas intrinsik mampu menjelaskan perilaku individu. Instrumen ROS terdiri dari delapan pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skor 1 menunjukkan rendahnya tingkat religiusitas sedangkan skor 5 menunjukkan tingginya tingkat religiusitas.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (Structural Equation Modeling atau SEM). SEM adalah teknik multivariate dengan menggabungkan metode regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan (Hair et al., 1998). Metode analisis menggunakan SEM akan memudahkan peneliti dalam menguji hubungan dengan variabel mediasi maupun moderasi. Metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi.

## **Evaluasi Model**

Dalam metode PLS-SEM evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*.

### ***Outer Model***

*Outer Model* bertujuan untuk mendefinisikan konstruksi laten atau disebut juga variabel laten. Konstruk laten adalah konsep yang dihipotesiskan dan tidak teramati yang dapat diwakili oleh variabel yang dapat diamati atau diukur. Evaluasi model terhadap model pengukuran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu evaluasi terhadap model reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan model reflektif dalam evaluasi model pengukuran.

Evaluasi *outer model* reflektif melibatkan tiga aspek, yaitu (1) *convergent validity* dengan melihat loading indicator, (2) *discriminant validity* dengan memperhatikan *cross-loading*, dan (3) construct reliability dengan melihat *composite reliability* (Hair et al., 2019).

### ***Inner Model***

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Inner Model* bertujuan untuk menentukan struktur hubungan timbal balik yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan. Persamaan ini cenderung sama dengan regresi linier berganda. Persamaan ini memperkirakan serangkaian persamaan regresi berganda yang terpisah, tetapi saling bergantung secara bersamaan (Hair, et al, 2019).

Langkah pertama dalam mengevaluasi model struktural adalah memperhatikan signifikansi hubungan antar konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien jalur yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Nilai signifikansinya dapat dilihat pada p value yang didapatkan dari proses bootstrapping. Langkah berikutnya setelah melihat signifikansi hubungan antar variabel adalah mengevaluasi nilai  $R^2$  (Haryono, 2017).

Penjelasan  $R^2$  sama dengan interpretasi dari  $R^2$  dalam regresi linier berganda, yaitu besarnya variability variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Perubahan nilai  $R^2$  memberikan gambaran terkait hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara substantif.

## 5. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan 141 kuesioner yang diolah kemudian diperoleh informasi demografi responden sebagai acuan melihat karakteristik responden. Secara rinci, demografi responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender	Laki-Laki	77	54,6
	Perempuan	64	45,4
Program Studi	Pascasarjana Akuntansi	13	9,2
	Pascasarjana Manajemen	36	25,5
	Program Profesi	37	26,2
Jabatan	Manajer Keuangan	4	2,8
	Akuntan/Auditor	29	20,6
	Staff Keuangan	15	10,6
	Lainnya	7	5

### Pengujian *Outer Model*

#### Pengujian *Convergent Validity*

Tahap pertama dalam pengujian *outer model* adalah menguji *convergent validity* dengan melihat *loading indicator* untuk setiap indikator dari sebuah konstruk. Nilai *loading factor* yang lebih besar atau sama dengan 0,7 merupakan bentuk yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbaik, akan tetapi nilai diatas 0,5 sudah dapat diterima. Tabel berikut menunjukkan hasil *loading factor* setelah *outlier*:

Variabel	Indikator	Outer Loading
<b>Manajemen Laba</b>	ml2	0,757
	ml5	0,787
	ml6	0,876
	ml7	0,879
	ml8	0,817
	ml10	0,750
	ml12	0,756
<b>Tekanan Etis</b>	te2	0,925
	te3	0,632
<b>Idealisme</b>	idl2	0,951
	idl3	0,952
<b>Relativisme</b>	rltv2	0,640
	rltv5	0,764
	rltv7	0,960
	rltv8	0,723
<b>Religiusitas</b>	rlg1	0,742
	rlg2	0,833
	rlg3	0,814
	rlg4	0,808
	rlg5	0,741

Setelah dilakukan beberapa penghapusan indikator diperoleh hasil seluruh nilai *outer loading* memiliki nilai lebih dari 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam setiap konstruk telah memenuhi uji *convergent validity*.

## **Pengujian *Discriminant Validity***

*Discriminant validity* bertujuan untuk menguji keterikatan suatu konstruk dengan konstruk yang lainnya. Hal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa unik sebuah indikator konstruk dan berapa banyak konstruk tersebut berkorelasi dengan seluruh konstruk lainnya. *Discriminant validity* dapat dilihat dari *cross-loading* dari setiap indikator. Tabel berikut menunjukkan hasil *cross-loading* setiap indikator:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indikator	Variabel				
	Tekanan Etis	Idealisme	Relativisme	Religiusitas	Manajemen Laba
te2	<b>0,925</b>	0,557	-0,257	-0,439	0,591
te3	<b>0,632</b>	0,191	0,125	0,103	0,290
idl2	0,484	<b>0,951</b>	-0,147	-0,359	0,554
idl3	0,519	<b>0,952</b>	-0,252	-0,482	0,559
rltv2	-0,006	-0,088	<b>0,640</b>	0,464	-0,027
rltv5	-0,068	-0,092	<b>0,764</b>	0,456	-0,111
rltv7	-0,816	-0,269	<b>0,960</b>	0,740	-0,323
rltv8	-0,077	0,042	<b>0,764</b>	0,468	-0,068
rlg1	-0,197	-0,201	0,556	<b>0,742</b>	-0,319
rlg2	-0,282	-0,395	0,572	<b>0,833</b>	-0,412
rlg3	-0,177	-0,319	0,599	<b>0,814</b>	-0,301
rlg4	-0,354	-0,414	0,591	<b>0,808</b>	-0,458
rlg5	-0,179	-0,376	0,538	<b>0,741</b>	-0,337
ml2	0,358	0,288	-0,095	-0,310	<b>0,757</b>
ml5	0,407	0,410	-0,238	-0,387	<b>0,787</b>
ml6	0,593	0,561	-0,208	-0,434	<b>0,876</b>
ml7	0,577	0,569	-0,378	-0,552	<b>0,879</b>
ml8	0,486	0,464	-0,120	-0,346	<b>0,817</b>
ml10	0,441	0,473	-0,157	-0,225	<b>0,750</b>
ml12	0,411	0,460	-0,229	-0,346	<b>0,756</b>

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity dengan melihat cross-loading, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi uji discriminant validity.

## Pengujian Construct Reliability

Construct reliability dapat diketahui dengan melihat nilai dari composite reliability. Nilai composite reliability yang lebih besar atau sama dengan 0,7 dapat diterima. Tabel berikut menunjukkan nilai composite reliability dari setiap konstruk:

Variabel	Nilai Composite Reliability
Tekanan Etis	0,765
Idealisme	0,950
Relativisme	0,859
Religiusitas	0,891
Manajemen Laba	0,928

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh nilai *composite reliability* seluruh variabel memiliki nilai diatas 0,7 Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini reliabel.

## Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran keadaan data melalui parameter-parameter (Algifari, 2016). Analisis deskriptif meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (*standard deviation*). Hasil analisis deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel berikut sebagai berikut:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Manajemen Laba	141	1	5	3,61	1,10
Tekanan Etis	141	1	5	3,78	1,08
Idealisme	141	1	5	3,57	1,08
Relativisme	141	1	5	3,62	0,89
Religiusitas	141	2	5	4,30	0,59

## Pengujian Inner Model

### Analisis Variant (R<sup>2</sup>)

Analisis variant (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menguji besarnya variability dari sebuah variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> memberikan gambaran hubungan pengaruh antara variabel dependen dan independen (Boedijoewono, 2012). Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, maka semakin baik model prediksi dari model penelitian. Tabel berikut menunjukkan nilai R<sup>2</sup> dari penellitian ini.

Variabel	R <sup>2</sup>
Manajemen Laba	0,569

Nilai R<sup>2</sup> dalam penelitian ini sebesar 0,57 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan etis dan orientasi etis mampu menjelaskan variabel manajemen laba.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam inner model terdiri dari koefisien jalur dan *p-values*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-values* dari setiap konstruk. Nilai *p-values* diperoleh dari proses *bootstrapping*. Penelitian ini menggunakan nilai 5% sebagai tingkat signifikansi. Berikut hasil pengujian hipotesis:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
te → ml	0,296	3,293	0,001	H <sub>1</sub> : Diterima
rltv → ml	0,062	0,608	0,544	H <sub>2a</sub> : Ditolak
idl → ml	0,537	5,814	0,000	H <sub>2b</sub> : Ditolak
te*rlg → ml	-0,068	0,837	0,403	H <sub>3</sub> : Ditolak
rltv*rlg → ml	-0,158	1,322	0,187	H <sub>4a</sub> : Ditolak
idl*rlg → ml	-0,252	2,221	0,027	H <sub>4b</sub> : Diterima

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya tekanan dari atasannya atau rekan kerja yang diterima oleh akuntan atau manajer keuangan berpengaruh terhadap perilaku individu untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang akuntan atau manajer keuangan dapat berperilaku tidak etis ketika memperoleh banyak tekanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tian dan Peterson (2016) yang menunjukkan tekanan etis yang diterima oleh akuntan dan manajer keuangan mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan manajemen laba dalam hal mendapatkan bonus, promosi jabatan serta keberlangsungan manajemen.

Religiusitas sebagai unsur sebuah keyakinan dalam bertindak etis juga tidak dapat membuktikan mampu memperlemah hubungan antara tekanan etis dan tindakan manajemen laba sehingga hipotesis tiga ditolak. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Smith, Wheeler, & Diener (1975) dalam Weaver dan Agle (2002). Dalam penelitian mereka ditemukan tidak terdapat perbedaan antara individu yang religius dan non religius dalam berperilaku seperti ketidakjujuran atau kecurangan.

Pengujian hipotesis berikutnya menduga orientasi relativisme berpengaruh positif terhadap manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa orientasi relativisme menerima perilaku manajemen laba sebagai sesuatu yang etis. Orientasi relativisme cenderung menunjukkan perilaku penolakan terhadap aturan yang berlaku. Orientasi relativisme juga beranggapan bahwa perilaku tidak etis tidak dapat ditentukan secara ketat, akan tetapi hal tersebut tergantung situasi yang dihadapi oleh individu tersebut. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nazaruddin (2011) menunjukkan individu yang berorientasi relativisme menerima perilaku manajemen laba sebagai sesuatu yang etis dan setiap individu memiliki anggapan bahwa tidak ada keputusan 'yang terbaik', karena setiap individu memiliki sudut pandang tersendiri tentang etika.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan orientasi relativisme tidak mempengaruhi seorang individu untuk melakukan manajemen laba. Hasil tersebut betolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti Elias (2002) dan Nazaruddin (2011) yang menunjukkan orientasi relativisme mempengaruhi secara positif perilaku manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa pascasarjana akuntansi atau manajemen serta mahasiswa profesi akuntansi. Total responden yang sedang menempuh pendidikan pascasarjana akuntansi atau manajemen sebesar 34,7% dan mahasiswa profesi akuntansi sebesar 26,2%. Mayoritas responden tersebut belum memiliki cukup pengalaman dalam situasi tertekan atau dalam situasi yang menuntut mereka untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a tertolak karena responden yang mengisi sebagian besar masih memiliki pengalaman kerja yang cukup minim.

Unsur religiusitas dalam penelitian ini juga tidak mampu memperlemah pengaruh orientasi relativisme terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena orientasi etis relativisme beranggapan bahwa tidak ada keputusan yang terbaik karena setiap individu memiliki persepektif tersendiri tentang etika. Keyakinan yang kuat atas asas ketuhanan juga tidak mampu mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan manajemen laba.

Hasil hipotesis 2b menunjukkan bahwa orientasi idealism berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan orientasi idealisme juga menerima manajemen laba sebagai tindakan yang etis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang idealis tetap menilai praktik manajemen laba sebagai sesuatu yang pantas untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Allmon et al. (2000) menjelaskan individu yang mendapatkan tuntutan tugas ganda dapat membuat individu kelelahan dan mengubah orientasi etisnya. Hal tersebut yang juga diyakini bahwa individu dengan orientasi idealisme dapat mengubah orientasi etisnya ketika mereka diberikan tekanan yang berat dan tugas yang lebih banyak. Oleh karena itu individu yang idealis dapat mengubah orientasi etisnya ketika individu tersebut dihadapkan dalam situasi tuntutan tugas yang besar. Hal ini yang menyebabkan hipotesis 2b tertolak.

Religiusitas sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini memberikan bukti dapat memperlemah pengaruh orientasi idealisme terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena seorang individu idealis yang mengedepankan agama sebagai pedomannya cenderung mengalami pertentangan kognitif dan emosional ketika mengambil keputusan yang tidak etis sehingga individu dengan orientasi idealis akan berpegang kepada keyakinan yang mereka yakini (Weaver & Agle, 2002).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh tekanan etis dan orientasi etis terhadap perilaku individu dalam melakukan praktik manajemen laba. Di samping itu penelitian ini ingin membuktikan peran religiusitas sebagai faktor yang mampu memoderasi pengaruh tekanan etis dan orientasi etis terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat tekanan etis yang diberikan atasan atau kolega kerja mampu mempengaruhi individu dalam melakukan manajemen laba. Tingkat religiusitas yang tinggi tidak terbukti mampu memperlemah pengaruh tekanan etis terhadap manajemen laba.

Orientasi etis yang terbagi menjadi dua, yaitu relativisme dan idealisme memiliki hasil yang berbeda. Orientasi relativisme cenderung menganggap perilaku manajemen laba sebagai hal yang wajar terkhusus dalam situasi tertentu. Hal ini juga diperkuat, anggapan tidak ada keputusan yang terbaik sehingga sebuah keputusan masih dinilai etis untuk menguntungkan satu pihak. Hasil yang berbeda untuk orientasi etis idealisme. Hasil dalam penelitian ini membuktikan orientasi idealisme tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena tekanan atau tugas yang berlebihan dapat mengubah orientasi karyawan yang sebelumnya idealis menjadi relativis. Faktor religiusitas sebagai faktor pemoderasi dalam penelitian ini tidak mampu memperlemah pengaruh orientasi relativisme terhadap manajemen laba, namun mampu memperkuat hubungan antara orientasi idealisme terhadap manajemen laba.

## 7. Keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama penelitian ini menggunakan jawaban responden atas pernyataan yang diberikan pada kuesioner penelitian. Penelitian dengan kuesioner bersifat situasional sehingga dapat muncul bias dari penelitian dengan menggunakan kuesioner. Responden berada disituasi yang tidak sebenarnya sehingga menganggap situasi yang terjadi tidak serius. Kedua, penelitian ini masih menggunakan sebagian besar mahasiswa pasca sarjana dengan program studi akuntansi atau manajemen serta program profesi akuntansi. Hal tersebut yang dapat menyebabkan kurangnya pengalaman dalam bidang keuangan yang menyebabkan situasi yang terjadi kurang dapat dipahami secara mendalam. Ketiga, Penelitian ini terbatas menguji pengaruh variabel tekanan etis dan orientasi etis terhadap perilaku individu dalam melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu terdapat variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi individu melakukan praktik manajemen laba.

Saran untuk penelitian yang mendatang dapat mempertimbangkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas. Sifat penelitian yang cukup sensitif sehubungan dengan penelitian yang bersifat etis, maka penelitian yang akan datang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat terhadap praktik manajemen laba. Penelitian berikutnya dapat memasukkan beberapa variabel baru seperti budaya organisasi, nilai-nilai organisasi, serta jenis kepemimpinan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan praktisi keuangan secara keseluruhan sebagai sampel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dari sudut pandang praktisi.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Allmon, D., & Roberts, R. (2000). Determinants of perceptions of cheating: Ethical orientation, personality and demographics. *Journal of Business Ethics*, 411-422.
- Baird, J., & Zelin II, R. (2009). An examination of the impact of obedience pressure on perceptions of fraudulent acts and the likelihood of committing occupational fraud. *Journal of Forensic Studies in Accounting and Business*, 1, 1-14.
- Belski, W., Beams, J., & Brozovsky, J. (2008). Ethical Judgments in Accounting: An Examination on the Ethics of Managed Earning. *Journal of Global Business Issues*, 59-68.
- Boedijoewono, N. (2012). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Burn, W., & Merchant, A. (1990). The Dangerous Morality of Managing Earning. *Management Accounting*, Vol.72, No.2, 22.
- CGMA, (. G. (2012). Retrieved from Managing Responsible Business: A Global Survey on Business Ethics: <http://www.cgma.org/resources/reports/pages/managingresponsiblebusiness.a.spx>
- Clark, J., & Dawson, L. (1996). Personal Religiousness and Ethical Judgments: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethic*, Vol.15, 359-372.
- Davis, S., DeZoort, F., & Kopp, L. (2006). The Effect Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack'. *Behavioral Research in Accounting*, Vol.18, 19-35.
- Dichev, I., Graham, J., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2013). Earnings Quality: Evidence from the Field. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 56, Issue 2, 1-33.
- Duncan, J. (2001). Twenty Pressure to Manage Earnings. *CAP Journal*.
- Elias, R. Z. (2002). Determinants of earnings management ethics among accountants. *Journal of Business Ethics*, Vol.40, 33-45.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes Of Students And Accounting Practitioners Concerning The Ethical Accounting. *Journal of Business Ethics*, Vol.14, 433.
- Forsyth, D. R. (1981). Moral Judgment: The Influence of Ethical Ideology. *Personality and Social Psychology*, 7(2), 218–223.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, H. (2019, 06 Friday). Retrieved from Oke Finance:  
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Greenfield, A., Norman, S., & Wier, B. (2008). The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitment on Earnings Management Behaviour. *Journal of Business Ethics* 83, 419-434.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., & Black, W. (1998). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2019). *Multivariate Data Analysis*. North Way: Cengage.
- Hartmann, F. G., & Maas, V. S. (2010). Why business unit controllers create budget slack: Involvement in management, social pressure, and Machiavellianism. *Behavioral Research in Accounting*, 22(2), 27-49.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, Vol.13, No.4, 365-383.
- Jain, P. K., & Rezaee, Z. (2006). The Sarbanes-Oxley Act of 2002 and Capital-Market Behavior: Early Evidence. *Contemporary Accounting Research*, 23(3), 629-654.
- Khomsiyah, & Indriantoro. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, 13-28.
- Kim, Y. (2003). Ethical Standards and Ideology Among Korean Public Relations Practitioners. *Journal of Business Ethics*, Vol.42, 209-223.
- Knapp, M. C. (2012). *Contemporary Auditing*. Cincinnati, OH: West Publishing.
- Levitt, A. (1998). The Numbers Game. *The CPA-Journal*, 68(12), 14-19.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Lin, D., Wiliam, G., & A.W, S. (2018). *Statistical Technicque in Business and Economics*. New York: Mc Graw Hill.
- Longenecker, J., & Mc Kinney, J. (2004). Religious intensity, evangelical Christianity, and business ethics: An empirical study. *Journal of Business Ethics*, 55(4), 371-384.
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survei atas Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Tema Vol.II*, 49-62.
- McGuire, S., & Omer, T. (2012). The impact of religion on financial reporting irregularities. *The Accounting Review*, Vol. 87, No. 2, 645-673.
- McKee, T. (2005). *Earning Management: An Executive Perspective*. North Way: Cengage Learning.
- Nazaruddin, I. (2011). Dampak Religiusitas, Relativisme dan Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.16, No.1, 15-32.
- Peterson, D. K. (2003). The relationship between ethical pressure, relativistic moral beliefs and organizational commitment. *Journal of Managerial Psychology*, 557-572.
- Richardson, V. J. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol.15, 325-347.
- Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. New York: John Wiley.
- Septiari, D., & Maruli, M. (2017). Earnings Management Behaviour: The Role of Pressure on Behaviour Performance. *Asian Journal of Business and Accounting*, Vol.10, No.2, 137-163.
- Singhapakdi, A., & Vitell, S. J. (1993). Personal and Professional Values Underlying the Ethical Judgments of Marketers. *Journal of Business Ethics*, Vol.12, 525-533.
- Sivadas, E., & Kleiser, S. (2003). Moral Philosophy, Ethical Evaluations, and Sales Manager Hiring Intentions. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, Vol.23, No.1, 7-21.
- Smith, R., & Wheeler, G. (1975). Faith without works: Jesus people, resistance to temptation, and altruism. *Journal of Applied Social Psychology*, 5(4), 320-330.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Surya, A. (2022, May 2). *Kompas.TV*. Retrieved from <https://www.kompas.tv/article/285345/kucuran-dana-7-5-triliun-untuk-selamatkan-garuda-indonesia-news-or-hoax#:~:text=Dalam%20agenda%20pembacaan%20hasil%20rekomendasi,garuda%20indonesia%20pada%20anggaran%202022>.
- Tian, Q., & Peterson, D. K. (2016). The effects of ethical pressure and power distance orientation on unethical pro-organizational behavior: the case of earnings management. *Business Ethics*, 25(2), 159-171.
- Utami, I. (2007). Pengaruh Tekanan Etis Terhadap Konflik Organisasional-Profesional dan Work Outcomes. *Jurnal Maksi*, Vol.7, No.1, 1-18.
- Weaver, G., & Agle, B. (2002). Religiosity and ethical behavior in organizations: A symbolic interactions perspective. *Academy of Management Review*, Vol.27, No.1, 77-97.

